



Melihat Pameran di Pekan Budaya Tionghoa (PBT) di Ketandan Ada Kaligrafi Arab Hanzi hingga Puzzle Lukisan

Pekan Budaya Tionghoa (PBT) di kawasan pecinan Ketandan tidak hanya dimeriahkan karnaval budaya, pernak-pernik dan aneka jajanan khas Tionghoa saja. Sejumlah karya seni kreasi warga Tionghoa juga ikut dipamerkan. Antusiasme pengunjung terhadap even tahunan menyambur Imlek ini juga sangat besar.

AHMAD RIYADI, Jogja

SELAMA ini kita lebih sering mengenal dan melihat kaligrafi model Arabian. Di stan PBT di Ketandan, kita disuguhi karya seni kaligrafi dengan model Hanzi. Di tangan pelukis Winarso dan Syaiful Adnan, huruf Arab disulap menyerupai huruf China atau Hanzi. Winarso pun membeberkan bagaimana ia bisa membuat kaligrafi itu. Ia mulai menggeluti melukis kaligrafi Islam

sejak 1979. Sebelum melukis kaligrafi, ia hanya melukis dengan objek umum seperti pemandangan alam, benda, bintang, tubuh-tumbuhan dan manusia. Karya seni itu kebanyakan bersifat dekoratif.

"Suatu ketika ada inspirasi, perasaan dan pemikiran bagaimana lukisan saya tidak hanya sekedar menambahkan atau membuat keindahan ruangan. Tapi lebih dari itu, dapat membuat suasana yang islami seperti mengandung ayat suci Alquran yang menjadi petunjuk pada kebenaran dan kebaikan," kata Winarso, alumni seni rupa IKIP Jogja ini.

Hasil karya seni rupa kaligrafi kali pertama ia pameran di Senisono Jogja pada

tahun 1979. Bahkan beberapa karya seni kaligrafinya juga pernah dipamerkan di luar negeri yakni Jeddah, Arab Saudi. "Pameran di Arab pada 1981. Ini sekaligus membuktikan bahwa animo masyarakat internasional terhadap kaligrafi sangat tinggi," jelas pria kelahiran Klaten, 31 Desember 1943 ini ■

► Baca **Ada...** Hal 13

■ ADA

Sambungan dari hal 3

Untuk mendukung keahliannya itu, mantan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 dan 4 Jogja ini mengaku telah mengikuti kursus bahasa Mandarin. Jalan itu ia tempuh untuk mempermudah dirinya dalam membuat kaligrafi.

"Kalau paham bahasa Mandarin, membuat kaligrafinya jadi mudah. Setelah mengikuti kursus, karya kaligrafi makin banyak. Ya, sudah ratusan buah dan banyak yang sudah terjual," ungkapnya.

Kaligrafi yang dipamerkan Winarso dan Syaiful Adnan sebanyak 28 buah, antara lain, kalimat Syahadat, Surat Al Arof ayat 56, Surat Al Ash, Surat Al Baqoroh, kalimat Basmalah, Surat Al Imron ayat 159 dan seterusnya. "Kaligrafi itu karya dari tahun 1979 hingga 2005," jelasnya.

Salah seorang pengunjung, Mulyono, mengaku kagum atas karya seni kaligrafi dengan model Hanzi. Menurut Mulyono, kaligrafi itu dapat

memberikan warna tersendiri dalam dunia seni kaligrafi.

"Ini membuktikan bahwa huruf Arab itu sangat indah," ujar warga Kotabaru, Jogja, ini. Tidak hanya kaligrafi model Hanzi yang dipajang di acara menjelang perayaan Cap Go Meh itu. Sebuah karya seni Puzzle dengan model lukisan atau gambar juga terlihat di antara deretan stan. Puzzle yang dipamerkan hasil kreasi warga keturunan Tionghoa, Jeanne Adeline.

"Ide membuat puzzle ini baru tahun kemarin, setelah lulus sekolah. Dan baru kali ini bisa saya pameran," kata alumni SMA Santa Maria Jogja ini. Jeanne mengaku ide membuat puzzle berawal saat dirinya bermain ke rumah teman ibunya di Bogor yang hobi membuat jigsaw puzzle. Dari situ ia mulai

Tahun 1981 Pameran di Jedah, Arab Saudi

sadar dan menemukan ide membuat puzzle dari gambar.

“Saya mencoba menggambar, terus saya cetak. Dan, ternyata hasilnya sangat bagus. Selain untuk pajangan, puzzle ini juga dapat melatih imajinasi anak. Untuk merakit gambar ini butuh ketelatenan dan kesabaran yang tinggi,” paparnya.

Sejak dipamerkan di PBT, hasil karyanya sudah terjual puluhan buah. Menurut Jeanne, puzzle kreasi ada tiga jenis yakni *the life* dan *love of divine*

source for life yang mempunyai ukuran 50 X 72,5 centimeter, *the light* dan *love of divine source for prosperity* dengan ukuran 40 X 60 centimeter, dan yang ketiga berjudul *the light* dan *love of divine source for courage* dan *recovery* dengan lebar 42,5 X 60 centimeter.

“Harganya bervariasi, yang belum ada piguranya dari Rp 120 ribu hingga Rp 150 ribu. Sedangkan yang sudah ada figura yakni Rp 350 ribu sampai Rp 450 ribu,” tuturnya. ***



MENARIK: Puzzle dengan model lukisan menjadi daya tarik perhatian pengunjung (foto kiri), selain stan yang memamerkan kaligrafi Arab Hanzi. FOTO-FOTO: AHMAD RIYADI/RADAR JOGJA

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005